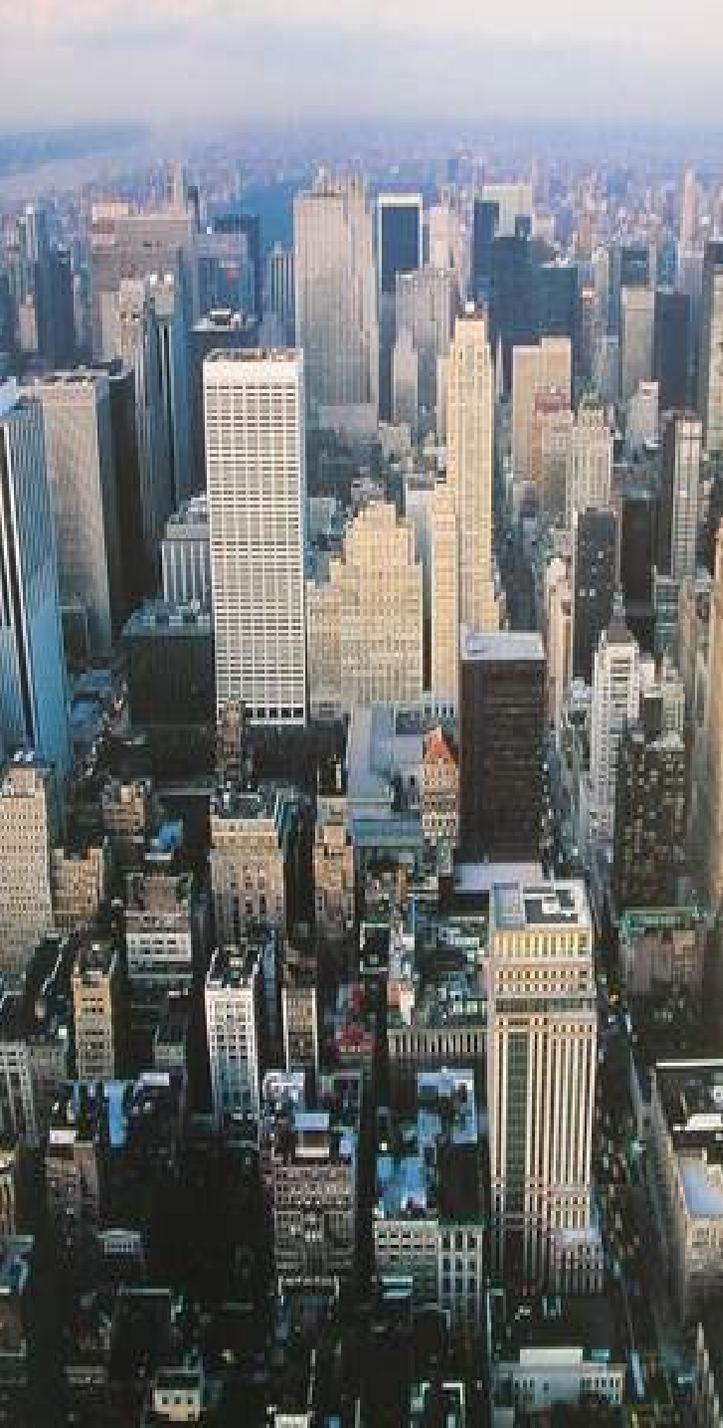




**Direktorat Penataan Bangunan dan Lingkungan**  
**Direktorat Jenderal Cipta Karya**  
**Departemen Pekerjaan Umum**

**Arah kebijakan dan  
Strategi Pengembangan RTH  
Pada Kawasan Perkotaan**



Latar Belakang

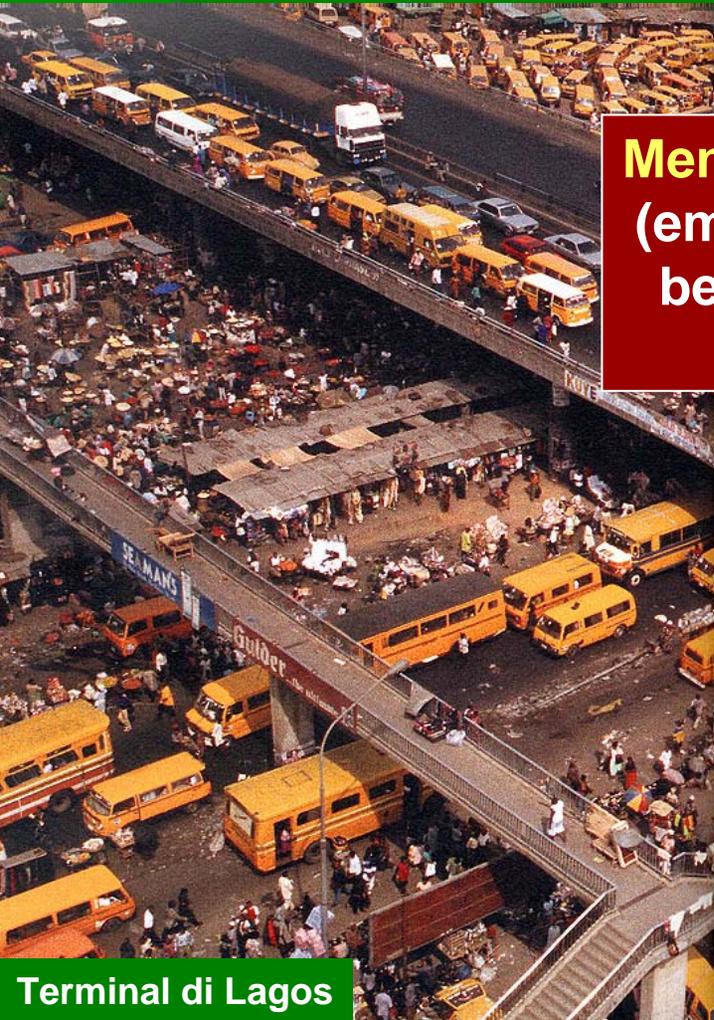
## Kondisi di kawasan perkotaan

Kota adalah *manmade environment*, populasi besar, berkepadatan penduduk tinggi kawasan terbangunnya luas area resapan air berkurang lingkungan biosphere menipis

Penggunaan **BBM fosil**  
untuk mobil, industri, dan  
listrik rumah tangga



**Menjadi sumber polusi Udara**  
(emisi gas buang kendaraan  
bermotor), mengakibatkan  
**Pemanasan Global**



Terminal di Lagos



Suasana di Hongkong



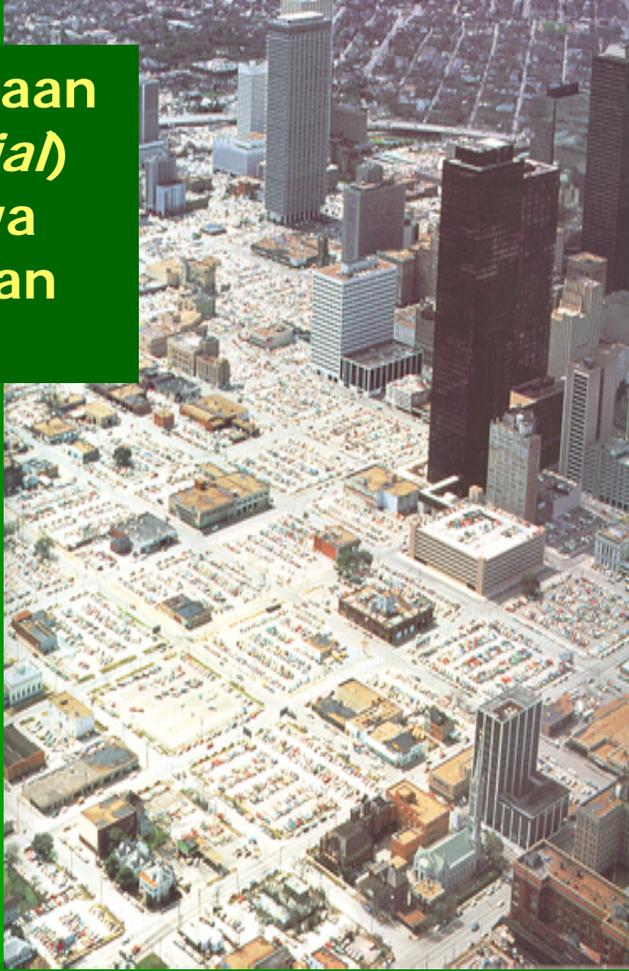
Bahan bangunan yang banyak digunakan (beton, baja, kaca) adalah insulator yang buruk, karena mengonduksi dan melepas panas

Hal-hal tersebut mempengaruhi kenyamanan thermal tubuh manusia karena proses *heat-loss* terhambat. Untuk mengontrol kenyamanan tubuh, manusia memerlukan AC, agar kondisi termal di dalam bangunan bisa nyaman. Pemecahan ini akan memakai > 60 % konsumsi energi di dalam bangunan





Perubahan kualitas permukaan  
(bangunan dan *hard material*)  
menyebabkan meningkatnya  
absorpsi radiasi matahari dan  
mengurangi evaporasi



- ❑ Suhu udara di kota bisa **8° C** lebih tinggi daripada suhu di suburban.
- ❑ Kelembaban relatif turun **5-10%** karena run-off yang tinggi di permukaan tanah yang diberi perkerasan, kurangnya area vegetasi dan karena suhu yang tinggi.
- ❑ Kecepatan angin tereduksi karena kepadatan bangunan yang lebih tinggi

# **Jumlah dan kepadatan penduduk Di kawasan perkotaan yang semakin meningkat**



↓

**Generasi muda sangat memerlukan sarana pendukung aktivitas → penyaluran energi dan pembentuk pribadi (jatidiri) → sehat rokhani & jasmani**

**Pencemaran media lingkungan (tanah air dan udara) → menimbulkan masalah kesehatan serius**

**Manusia butuh 0,5 kg oksigen /hari  
Prakiraan jumlah penduduk 2005 →  
sediaan O<sub>2</sub> meningkat menjadi 4,5 kg/jam  
(Purnomohadi, 2002)**

# Gambaran umum di DKI Jakarta



**Terjadi peningkatan tujuh zat pencemar utama di DKI Jakarta selama 10 tahun (1981-1991): (CO, CO<sub>2</sub>, NO<sub>x</sub>, SO<sub>x</sub>, TSP, HC, dan Pb, Beberapa zat melampaui standard baku mutu. Sumber pencemar berasal dari empat kegiatan utama: industri, transportasi, rumah tangga, dan pemusnahan sampah**

# Peran, fungsi (manfaat) RTH:

- Menjamin ketersediaan oksigen
- Menciptakan iklim yang sehat dan bebas polusi
- Menciptakan suasana teduh, nyaman, bersih dan indah
- Mengendalikan tata-air optimal
- Menyediakan sarana rekreasi dan wisata kota
- Lokasi cadangan untuk keperluan sanitasi kota
- Sebagai sarana penunjang pendidikan dan penelitian
- Evakuasi bila terjadi bencana, dsb

# Berbagai kemampuan RTH

Setiap hektar RTH efektif, mampu:

- ✓ Menetralisir 736.0000 liter limbah cair, hasil buangan 16.355 penduduk
- ✓ Menghasilkan 0,6 ton oksigen, konsumsi 1500 penduduk/hari
- ✓ Menyimpan 900 m<sup>3</sup> air tanah/tahun
- ✓ Mentransfer air 4000 liter/hari (setara pengurangan suhu 5-8 derajat Celcius; setara kemampuan lima unit AC kapasitas 2500 Kcal/20 jam)
- ✓ Meredam kebisingan 25-80%
- ✓ Mengurangi kekuatan angin sebanyak 75-80%

- 
- Jalur hijau pengaman keliling kawasan industri (lebar 50 meter) menurunkan polusi dari peningkatan konsentrasi SO<sub>2</sub>, sebesar 70%, NO<sub>2</sub> 67%
  - Bila angka-angka tersebut ditransfer ke dalam hitungan biaya lingkungan tanpa RTH, nilainya pasti melebihi biaya ekonomi jangka pendek
  - Terjadi peningkatan tujuh zat pencemar utama di DKI-Jakarta selama 10 tahun (1981-1991): (CO, CO<sub>2</sub>, NO<sub>x</sub>, SO<sub>x</sub>, TSP, HC, dan Pb, (Purnomohadi, 1994)
  - Beberapa zat melampaui standard baku mutu. Sumber pencemar empat kegiatan utama: industri, transportasi, rumah tangga, pemusnahan sampah

A photograph of a cityscape with a dense forest in the foreground. The forest consists of various green plants and trees, including several palm trees. In the background, there are several modern skyscrapers and buildings. One prominent building is a tall, glass-clad tower. To the left, there is a tall, thin tower with a circular observation deck. The sky is overcast with grey clouds. The text is overlaid on the image in a bold, yellow font with a black outline.

**Jadi...ketersediaan  
Ruang Terbuka Hijau  
di Kawasan Perkotaan  
mutlak diperlukan !!**

## Luas RTH semakin berkurang

### Permasalahan

- (1) Inkonsistensi kebijakan dan strategi penataan ruang, sering terjadi alih fungsi RTH
  - (2) Lemahnya kelembagaan
  - (3) Pemeliharaan tidak konsisten dan tidak rutin,
  - (4) RTH sering dianggap tempat sampah, sarang vektor penyakit,
  - (5) Pemahaman kurang tentang pentingnya penghijauan di kawasan perkotaan sehingga peranserta masyarakat tidak optimal.
  - (6) Lemahnya kordinasi antar instansi, terjadinya tumpang tindih kewenangan/kesenjangan dalam pengelolaan RTH
  - (7) Sering terjadi konflik kepentingan di tingkat masyarakat
-

---

## Jenis RTH di berbagai kota Di Indonesia sangat bervariasi:

- pengaruh pola warisan kolonial
    - 'Alun-alun', 'Kebun Raja', Taman Sari
    - Pola *grid* dengan kombinasi *kurva linier*
      - Di pusat kota terdapat '*square*'
  - RTH peninggalan jaman kolonial contoh di DKI Jakarta:  
Lapangan Monas, Taman Fatahillah, Taman Lapangan Banteng
-

**Arahan Kebijakan  
untuk meningkatkan penggunaan RTH  
sebagai salah satu cara memperbaiki  
kualitas lingkungan perkotaan al:**

- 1. UU no 4 tahun 1982 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup**
- 2. UU no 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang**
- 3. UU no 28 tahun 2002 tentang Bangunan Gedung**
- 4. PP no 36 tahun 2005 tentang Pelaksanaan UUBG**
- 5. Permendagri No 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Perkotaan**
- 6. Kepmen PU, No. 387/1987 Tentang Perencanaan RTH-Kota**
- 7. SNI 1733, tahun 2004 tentang Perencanaan Permukiman pada Kawasan Perkotaan**

# **Tujuan Pembentukan RTH di Wilayah Perkotaan (Permendagri no 1/2007)**

- 1. Meningkatkan mutu lingkungan perkotaan yang nyaman, segar, indah, bersih dan sebagai sarana pengairan lingkungan perkotaan**
- 2. Menciptakan keserasian lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat**

## RUANG TERBUKA (*open space*)

1. Ruang-ruang dalam kota/wilayah yang relatif luas (Inmendagri14/88):
  - ✓ Berbentuk area (kawasan), atau jalur (memanjang/*path*): jalan, rel KA, sungai, jalur listrik tegangan tinggi, pesisir pantai, atau simpul kota (*nodes*) → ruang: taman rekreasi kota, taman pemakaman, 'pekarangan' / halaman bangunan.
  - ✓ sifat penggunaan terbuka, pada dasarnya tanpa bangunan.

## RTH-kota

Sebentang lahan terbuka tanpa bangunan yang mempunyai bentuk, ukuran, dan batas geometris tertentu dengan status penguasaan apa pun

di dalamnya terdapat tetumbuhan hijau berkayu dan tahunan (*perennial woody plant*), dengan pepohonan sebagai tumbuhan penciri utama dan tumbuhan lainnya,

serta benda-benda lain sebagai pelengkap dan penunjang fungsi RTH bersangkutan

## Ruang Terbuka, *PARK*, Taman

- berkembang → 'Ruang Terbuka Hijau'
- berada di luar/antara bangunan, salah satu komponen kota setara pentingnya dengan komponen lain
- semula halaman atau ruang luar, kemudian RTH-Kota
- bagian bentangan alam yang belum terbangun (wujud: area kawasan 'cadangan', rekreasi terbuka, konservasi sejarah, dll.)

# **KRITERIA PENGEMBANGAN KAWASAN RTH**

**Menurut Permendagri No 1/2007.**

## **1. Letak lokasi**

- a. RTH dikembangkan sesuai kawasan-kawasan peruntukan ruang kota**
- b. Pada tanah yang bentang alamnya bervariasi menurut keadaan lereng dan ketinggian di atas permukaan laut serta kedudukannya terhadap jalur sungai, jalur jalan dan jalur pengaman utilitas**
- c. Pada tanah di wilayah perkotaan yang dikuasai Badan Hukum atau perorangan yang tidak dimanfaatkan dan atau ditelantarkan**

# **KRITERIA PENGEMBANGAN KAWASAN RTH**

## **Menurut Permendagri No 1/2007. (lanjutan)**

### **2. Kriteria vegetasi**

- a. Kriteria vegetasi untuk kawasan hijau pertamanan kota**
- b. Kriteria vegetasi untuk kawasan hijau hutan kota**
- c. Karakteristik vegetasi untuk kawasan hijau rekreasi kota**
- d. Kriteria vegetasi untuk kawasan hijau kegiatan olah raga**
- e. Kriteria vegetasi untuk kawasan hijau pemakaman**
- f. Kriteria vegetasi untuk kawasan hijau pertanian**
- g. Kriteria vegetasi untuk kawasan hijau jalur hijau**
- h. Kriteria vegetasi untuk kawasan hijau pekarangan**

### **3. Jenis Vegetasi**

**Menurut kondisi dan potensi wilayah, supaya dipertahankan jenis-jenis tanaman yang khas Daerah atau tanaman yang langka**

# WEWENANG DAN PENGELOLAAN RTH di Wilayah PERKOTAAN

Menurut Permendagri No 1/2007.

## 1. Perencanaan

- a. Penyusunan perencanaan pembangunan RTH-K
- b. Tugas dan tanggungjawab Pemerintah Daerah
- c. Kordinasi, integrasi dan sinkronisasi
- d. Penyediaan/pengadaan tanah

## 2. Pelaksanaan

- a. Pelaksanaan kegiatan pembangunan RTH-K
- b. Tanggungjawab pelaksanaan

# **WEWENANG DAN PENGELOLAAN RTH di Wilayah PERKOTAAN**

**Menurut Permendagri No 1/2007.**

## **3. Pengelolaan**

- a. Penyediaan prasarana dan sarana
- b. Penyediaan dana

## **4. Pengendalian**

- a. Pengendalian oleh Pemerintah Daerah
- b. Pemberian/pencabutan ijin pembangunan RTHK
- c. Penyertaan Instansi Teknis dalam pelaksanaan pengendalian
- d. Kordinasi pengendalian terhadap penyusunan rencana dan pengelolaan RTHK secara terpadu
- e. Pertanggungjawaban rencana RTHK

Tabel Konsep dasar pengelolaan lahan (Takahashi, 1989)

	Tipe-tipe Pengelolaan Lahan		
Konsep Dasar	Konservasi Alami	Konservasi Lansekap	Sistem 'Ruang Hijau'
Kewilayah an	Daerah (wilayah) terbuka		Daerah Permukiman
Karakteristik	Konservatif		Konstruktif

Catatan: Lansekap, BENTANG ALAM (*landscape*), adalah suatu keadaan 'ruang' di 'atas' lahan

# Yurisdiksi, berdasar status 'penguasaan lahan'

Pada kasus RTH kota DKI-Jakarta, terletak di:

(1) Lahan Kawasan Hutan

(2) Lahan Non-kawasan Hutan:

- RTH di bawah pengelolaan dan kewenangan Dinas Pertamanan DKI-Jakarta
- RTH tidak di bawah pengelolaan dan kewenangan Dinas Pertamanan DKI-Jakarta

---

# Perencanaan RTH-Kota

(Kepmen PU, No. 387/1987)

(1) fasilitas hijau' umum: 2,3 m<sup>2</sup>/jiwa

(2) Penyangga lingkungan kota (Ruang Hijau): 15 m<sup>2</sup>/jiwa

-----

Kebutuhan RTH-Kota umumnya: sekitar 17,3 m<sup>2</sup>/jiwa

RTH minimal harus memenuhi fungsi-fungsi: ekologis, estetika, pelayanan umum, produksi dan konservasi

---

## RTH dibangun merata di wilayah kota untuk memenuhi fungsi-fungsi:

- (1) Fisik/bio-ekologis → iklim mikro, keseimbangan LH
- (2) Sosial - ekonomi - budaya → sosialisasi, produktif
- (3) Estetis - konservatif → asri, rekreatif, sosialisasi

Strategi lain, atasi kelangkaan sediaan RTH: manfaatkan sisa-sisa ruang se-optimal mungkin. (halaman rumah, di atas bangunan bertingkat *Rooftop Garden*, tanaman aerofonik, hidrofonik).

Penting: upaya membawa kehidupan alam asli agar tidak terlalu terpisah dengan kehidupan kota.

# Pemberdayaan masyarakat



Membangun komunitas yang sadar lingkungan sebagai bagian dari manajemen lingkungan

Penghijauan lingkungan oleh warga Di Cempaka Putih

Tanaman Obat Bermanfaat dan Bernilai ekonomi



*Let's make our dream come true  
And ..... make it happen*

*See you*

*In our clean, healthy and  
green city !!!*

## PENGELOLAAN RTH:

1. Lomba taman
2. Khas daerah tdk muncul krn copy jkt
3. Pergeseran fungsi/peruntukan taman
4. Tanaman/vegetasi yg pas/cocok
5. Illegal occupation

### SDM Pengelola RTH

3 pilar (SDM, SDF/K, RIK/kota RTH,

Peran non pemerintah dlm pengelolaan RTH

Latar belakang, maksud dan tujuan, pokok2 pikiran, :  
manfaatkan sisa-sisa ruang se-optimal mungkin. (halaman rumah, di atas bangunan bertingkat *Rooftop Garden*, tanaman aerofonik, hidrofonik).

Penting: upaya membawa kehidupan alam asli agar tidak terlalu terpisah dengan kehidupan kota.